

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur dasar yang harus dimiliki setiap manusia karena pendidikan memiliki peranan penting bagi seseorang atau individu untuk mendapatkan pengetahuan dan membuat hidup mereka lebih baik lagi. Menurut (Miranti Veronika 2020 , hal. 18) Pembelajaran merupakan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara guru itu mengajar. Artinya, dalam proses pembelajaran pendidik memiliki tugas penting untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa agar bisa diterima dengan baik agar peserta didik bisa meningkatkan kemampuan dan wawasan mereka terutama untuk siswa sekolah dasar yang menjadi langkah awal dalam menempuh pendidikan.

Sekolah Dasar merupakan tahapan awal bagi seseorang untuk memulai pendidikannya. Selain jenjang pertama, pendidikan sekolah dasar juga mempunyai peran atau tugas untuk membentuk kemampuan dan keterampilan literasi awal bagi peserta didik contohnya membaca, menulis dan berinteraksi sosial. Pendidikan dasar adalah suatu dasar pedoman teoritis yang dijadikan titik tolak dalam menjalankan dan mengembangkan praktik pendidikan di

sekolah lain yang sederajat (Wijaya, Suhardi, and Mustadi 2019, hal 24). Hal ini berarti, pendidikan sekolah dasar merupakan suatu jenjang awal yang harus ditempuh untuk seseorang karena sekolah dasar memiliki tugas untuk mempersiapkan siswa demi mendapatkan ilmu pengetahuan dasar terkhususnya melalui literasi.

Masih kurangnya tingkat literasi masyarakat menjadi tantangan yang serius bagi pendidikan di Indonesia dan harus segera diatasi karena mempengaruhi perkembangan sosial sumber daya manusia. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan menerapkan Gerakan Literasi Sekolah. Menurut (Wiratsiwi 2020, hal 102) kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami atau mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan. Artinya, menanamkan budaya literasi melalui pendidikan sekolah dasar sangatlah penting selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran, literasi di sekolah juga bertujuan untuk memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan siswa, membiasakan peserta didik untuk membaca serta mengolah informasi yang mereka dapat dari apa yang disampaikan oleh guru terhadap mereka sehingga pembelajaran lebih efektif, bermutu dan menyenangkan seperti apa yang menjadi tujuan awal dari penerapan gerakan literasi di sekolah. Diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah pada sekolah dasar adalah langkah awal yang baik untuk membentuk kemampuan dan keterampilan siswa sejak dini, termasuk dalam hal ini yakni keterampilan membaca permulaan.

Membaca permulaan salah satu bagian dari literasi karena dengan setiap peserta didik dapat membaca tentunya akan lebih mudah bagi peserta didik untuk menerima informasi atau pengetahuan yang baru. Pada membaca permulaan, fokus utama pembelajaran adalah siswa mampu melek huruf, siswa mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasi dan mampu merangkai huruf menjadi suku kata, serta kalimat (Yuliana 2017, hal 102). Pada proses pembelajaran membaca permulaan dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti memakai buku gambar dan tulisan yang menarik serta dapat juga menerapkan metode permainan kata agar peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran dan juga dengan adanya metode permainan dalam pembelajaran bisa membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Artinya, kemampuan membaca sangat penting dikembangkan di sekolah dasar hal ini dikarenakan dengan siswa bisa membaca, maka siswa dapat memperoleh pengetahuan yang disampaikan oleh guru melalui media tulisan sehingga salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu menerapkan Gerakan Literasi Sekolah agar siswa terbiasa untuk membaca buku.

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan yang diterapkan guna menciptakan siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memahami apa yang mereka baca guna diterapkan di kehidupan sehari-hari. Literasi merupakan landasan untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan lebih lanjut dalam berbagai bidang kehidupan serta kemampuan literasi merupakan kebutuhan paling penting bagi individu agar dapat berkompetisi di Abad ke-21 (Sidiq, Ayudia, and Sarjani 2023, hal 67). Artinya,

dengan diterapkannya program gerakan literasi sekolah dasar meningkatkan daya tarik peserta didik serta dalam kegiatan pembelajaran literasi dan juga dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri peserta didik untuk tampil didepan kelas.

Berdasarkan hasil pra observasi peneliti selama menjalani Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun 2023, peneliti menemukan fakta dan masalah yaitu masih rendahnya minat baca peserta didik dalam kegiatan literasi dan kurangnya dorongan dan perhatian guru terhadap kemampuan literasi peserta didik yang membuat peserta didik lambat dalam menerima informasi apapun melalui teks bacaan. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan literasi peserta didik dengan membuat pojok baca di setiap kelasnya.

Variabel-variabel yang sudah dijelaskan peneliti di atas mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah diperkuat penelitian-penelitian terdahulu yang dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Santosa, Nugroho, and Siram 2019) yang mengangkat judul “Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar “. Dari hasil penelitian mereka menjelaskan bahwa Implementasi Gerakan Literasi yang di sekolah sudah berjalan dengan baik dengan cara membuat pojok baca yang terdapat buku-buku menarik yang harus dibaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Dharma 2020) dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Gerakan literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Dasar”, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dari berbagai program gerakan literasi dapat menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar bentuk implementasi gerakan literasi sekolah seperti menambah buku menarik dan membuat pojok baca serta membuat lingkungan yang kaya akan teks, meskipun masih banyak kendala yang dihadapi seperti dana dan kendala teknis.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Aryani and Purnomo 2023) dalam penelitian yang berjudul ”Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar”, disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah memiliki potensi untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar apalagi ditambah dengan mengadakan lomba yang bisa menjadi wadah bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam program gerakan literasi sekolah dan meningkatkan motivasi mereka dalam literasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rafida, Samsudi, and Doyin 2022) implementasi gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan literasi baca tulis di sekolah dasar bahwa, perencanaan gerakan literasi baca tulis dikembangkan secara mandiri dan disesuaikan dengan kurikulum dan sumber daya pendanaan rencana literasi baca tulis selalu memperhatikan sumber daya fasilitas, pendidik dan siswa.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sa'dan 2023) implementasi gerakan literasi sekolah sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya seperti antusias siswa dalam membaca dan berkunjung ke perpustakaan masih kurang, penjadwalan ke perpustakaan juga masih belum tercipta, perpustakaan masih belum difungsikan sepenuhnya, belum lancar membaca untuk siswa kelas rendah.

Berdasarkan fakta dan permasalahan di atas, maka peneliti berusaha untuk menganalisis dan memberikan pemikiran mengenai Gerakan Literasi Sekolah Dasar. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI 38 PALEMBANG**

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada Implementasi Gerakan literasi Sekolah di SD Negeri 38 Palembang.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian, maka subfokus penelitian yang diambil yaitu membentuk keterampilan membaca permulaan siswa kelas I. C SD Negeri 38 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus yang tercantum, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa SD Negeri 38 Palembang?"

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam membentuk keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 38 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun terdapat 2 bagian dari manfaat penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan pemahaman di bidang pendidikan, khususnya mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah, dan juga dapat memberikan sumber informasi relevan yang dapat dimanfaatkan guna mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai Gerakan Literasi Sekolah.

b) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian, yaitu sebagai berikut:

(1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada guru dalam mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi mengenai program tersebut serta memberikan gambaran pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

(2) Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca permulaan peserta didik dan memberikan dampak serta pengalaman mengenai Gerakan Literasi Sekolah.

(3) Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan rujukan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam peningkatan dan pengembangan program implementasi Gerakan Literasi Sekolah.

(4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam membentuk keterampilan membaca permulaan.

